

Optimalisasi Skrining Pranikah Calon Pengantin (CATIN) Dalam Menghadapi Prakonsepsi Di KUA Medan Johor Tahun 2025.

Optimizing Premarital Screening For Prospective Brides And Grooms (Catin) For Preconception Procedures At The Medan Johor Office Of Religious Affairs 2025 Th

**Delssy Ratna Sari Selmbiring *, Lasria Yolivia Arulan, Damayanti S,
Astaria Ginting, Adel Rachmat Yuldiyanto**
STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

*Email Korespondensi : selmbiring28delssy@gmail.com

Abstrak

Kesehatan prakonsepsi merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan antara perempuan dan laki-laki selama masa reproduksinya. Skrining pranikah dilakukan sebagai langkah pertama untuk memastikan kesehatan calon ibu serta calon anak sedini mungkin, bahkan sebelum proses pembuahan terjadi. Kesehatan reproduksi mencakup kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial, yang tidak hanya terkait dengan sistem reproduksi dan fungsinya. Tinjauan pustaka yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang aspek-aspek yang terkait dengan pelaksanaan skrining pranikah pada calon pengantin. Penelitian tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menganalisis Skrining Pranikah Calon Pengantin terhadap Kesehatan Reproduksi. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa skrining pranikah sangat penting dilaksanakan karena hasil dari jurnal menjelaskan peningkatan pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk melakukan skrining pranikah untuk memastikan persiapan calon ibu dan anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah untuk membantu mengurangi AKI dan AKB dengan melakukan pemberdayaan calon pengantin. Hasil kegiatan dilaksanakan dengan memberikan edukasi tentang pencegahan anemia pada remaja putri menggunakan buku saku remaja PATEN yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab guna memberdayakan calon pengantin. Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu, yaitu tanggal 7 hingga 14 Juni 2025 di KUA Medan Johor. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin dan mendapat dukungan dari seluruh pihak KUA maupun pihak kesehatan.

KATA KUNCI: Optimalisasi, Skrining Pranikah, Calon Pengantin (CATIN), Prakonsepsi

Abstract

Preconception health is an integral part of the overall health of both women and men during their reproductive years. Premarital screening is carried out as an initial step to ensure the health of prospective mothers and children as early as possible, even before the fertilization process begins. Reproductive health is defined as a state of physical, mental, and social well-being, not only related to the reproductive system and its functions and processes. A literature review aims to gather further information about aspects related to the implementation of premarital screening for prospective brides and grooms. This literature review study was conducted to examine Premarital Screening of Prospective Brides and Grooms on Reproductive Health. The results of the review indicated that premarital screening is crucial to implement because the findings explain the increasing knowledge and interest of women of childbearing age to undergo premarital screening, to ensure preparation for

prospective mothers and children. The purpose of this community service activity is to help reduce MMR (Maternal Mortality Rate) and IMR (Infant Mortality Rate) by empowering prospective brides and grooms. The results of the activity were carried out by providing education on preventing anemia in adolescent girls using the PATELN Youth Pocket Book, which was conducted through lecture and question-and-answer methods to empower prospective brides and grooms. The activity took place over one week, from June 7 to 14, 2025, at the Meldan Johor Office of Religious Affairs (KULA). It is hoped that this activity can be implemented regularly and receive support from all KULA and health authorities.

KEYWORDS: *Optimization, Premarital Screening, Prospective Bride and Groom (CATIN), Preconception*

PENDAHULUAN

Calon pengantin adalah laki-laki dan perempuan yang akan melangsungkan pernikahan (Tim Kementerian Dalam Negeri et al., 2021). Akad/janji nikah yang diucapkan atas nama Tuhan Yang Maha Esa merupakan awal kesepakatan calon pengantin untuk saling membangun ketenangan (sakinah) dengan mengembangkan hubungan atas dasar saling cinta dan kasih (*mawaddah wa rahmah*). Pernikahan adalah awal terbentuknya sebuah keluarga sehingga setelah menikah, calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatan mereka agar dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan keluarga bahagia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pernikahan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Menteri Kesehatan RI, 1974). Pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita telah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun (Menkulham RI, 2019).

Perawatan kesehatan prakonsepsi merupakan perawatan yang mencakup intervensi biomedis, perilaku, dan pencegahan sosial yang dapat meningkatkan kemungkinan memiliki bayi yang sehat. Untuk menciptakan kesehatan prakonsepsi, dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi. Skrining prakonsepsi sangat penting dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan kegiatan promotif, intervensi kesehatan preventif dan kuratif sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak sehingga membawa manfaat kesehatan untuk remaja, baik perempuan maupun laki-laki selama masa reproduksinya, baik sehat secara fisik, psikologis, maupun sosial, terlepas dari rencana mereka untuk menjadi orang tua.

Manfaat dari skrining prakonsepsi adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mencegah kehamilan tidak diinginkan, mencegah komplikasi dalam kehamilan dan persalinan, mencegah kelahiran mati, prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah, mencegah terjadinya kelahiran cacat, mencegah infeksi pada neonatal, mencegah kejadian underweight dan stunting sebagai akibat dari masalah nutrisi ibu, mengurangi risiko diabetes dan penyakit kardiovaskuler dalam kehamilan, dan mencegah peluluran Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari ibu ke janin.

Masa pranikah merupakan masa dimana pasangan belum menikah. Pada masa ini, calon pengantin perempuan dan laki-laki yang merencanakan kehamilan disarankan untuk mulai mempersiapkan kehamilan yang sehat. Berdasarkan Perencanaan Nasional pernikahan di Indonesia, pernikahan sering terjadi saat seseorang memasuki masa remaja hingga dewasa, yaitu antara usia 20 hingga 25 tahun. Banyaknya remaja di Indonesia menunjukkan bahwa akan ada peningkatan jumlah individu baru yang akan lahir (BAPPELNAS), salah satu dari sembilan anak perempuan berusia 20–24 tahun sudah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Sebanyak 1,2 juta kasus pernikahan anak yang menjadikan Indonesia berada di urutan ke-8 di dunia dari segi angka pernikahan anak secara global.

Remaja perlu diajarkan tentang pentingnya lima tahapan kehidupan, yaitu menjalani pola hidup sehat dengan makan makanan bergizi, meraih cita-cita, memiliki pekerjaan, menjadi anggota masyarakat, dan berkeluarga. Pemahaman ini harus diajarkan melalui penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan saat masa pranikah. Agar dapat merencanakan masa depan yang baik, penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan.

Penyuluhan kesehatan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Konseling pranikah adalah pendampingan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi mengenai pernikahan yang bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah. Pendampingan pranikah mempersiapkan pasangan agar siap secara mental, psikologis, dan biologis sebelum memasuki dunia pernikahan dan hidup berkeluarga. Dalam Konseling pranikah, hal-hal mendasar sangat ditekankan bagi calon pasangan, seperti kesiapan kesehatan mental dan biologis, seperti kesehatan reproduksi pria dan wanita. Skrining pranikah dilakukan sebagai langkah Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Kebidanan STIKes Mitra Hulsada Meldan pertama untuk memastikan kesehatan calon ibu serta calon anak sedini mungkin, bahkan sebelum proses pembentukan sistem reproduksi, meliputi kondisi kesehatan secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya masalah yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan tujuan serta prosesnya.

Upaya kesehatan reproduksi dilakukan pada setiap proses siklus hidup melalui pendekatan pelayanan yang berkesinambungan. Pelayanan ini dimulai sejak remaja. Menurut American Association of Family Physicians (AAFP), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam skrining pranikah, yaitu paparan lingkungan, riwayat genetik keluarga, pengobatan, gangguan jiwa, faktor psikososial, penggunaan obat terlarang dan alkohol, pemeriksaan fisik dan laboratorium. Poin skrining pranikah di atas merupakan adaptasi dari panduan Communicable Disease Centers (CDC) Amerika Serikat. Di Indonesia, belum ada panduan khusus skrining pranikah. Kondisi ini sangat disayangkan karena kesehatan ibu dan anak harus dipersiapkan sejak dini. Selain gambaran penyakit di negara kita dengan negara lain, belum tentu sama, sehingga panduan negara lain yang diadaptasikan belum tentu sama dengan kondisi kesehatan di Indonesia.

Selain skrining pranikah, masa prakonsepsi juga sangat diprioritaskan, sekalipun pasangan tidak merencanakan kehamilan. Skrining prakonsepsi memiliki peran dalam mengetahui status kesehatan ibu dan pasangan, sehingga dapat menjadi dasar dalam memberikan intervensi untuk mempersiapkan kehamilan yang optimal. Persiapan prakehamilan (prakonsepsi) adalah istilah luas yang mencakup proses identifikasi berbagai risiko, seperti risiko sosial, perilaku, lingkungan, dan biomedis terhadap kesehatan calon ibu dan hasil kehamilan seorang wanita, yang bertujuan untuk mengurangi risiko ini (bila mungkin) melalui pendidikan, konseling, dan intervensi yang tepat, sebelum kehamilan. Intervensi prakonsepsi lebih penting dari intervensi prenatal untuk pencegahan anomali kongenital karena sebanyak 30 persen ibu hamil baru memeriksakan kehamilannya pada trimester kedua (>13 minggu kehamilan, yaitu setelah periode organogenesis utama (antara 3 dan 10 minggu kehamilan)). Kebanyakan pasangan yang merencanakan kehamilan merasa bahwa skrining prakonsepsi penting bagi mereka. Kesehatan prakonsepsi harus mendapatkan perhatian sejak usia 18 tahun hingga 44 tahun. Masih banyak wanita yang tidak menyadari dirinya hamil tetapi tidak merencanakan kehamilannya. Skrining pranikah dan prakonsepsi sangat digunakan dan memiliki efek positif terhadap kesehatan calon ibu dan anak. Dalam hasil penelitian dari Nurl Indah dkk pada Tahun 2024 menjelaskan bahwa skrining pranikah dan prakonsepsi dapat menjadi salah satu pencegahan terjadinya komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa skrining pranikah dapat meningkatkan pengetahuan, mengurangi risiko terjadinya penyakit genetik dan penyakit menular seksual. Pemeriksaan pra-nikah merupakan serangkaian uji yang dirancang untuk mendeteksi adanya masalah kesehatan saat ini atau potensi masalah kesehatan yang mungkin timbul di masa depan saat pasangan hamil dan memiliki anak, karena masih banyak masalah komplikasi saat masa kehamilan dan persalinan yang dapat memicu masalah untuk melakukan analisis tentang pentingnya skrining pranikah. Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis tentang Skrining Pranikah Calon Pengantin Terhadap Kesehatan Reproduksi.

Edukasi pencegahan anemia pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau upaya menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi antara lain metode, materi atau pesan yang disampaikan, materi yang melaksanakannya, dan alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Edukasi kesehatan tentang kehamilan sehat tidak dapat lepas dari metode yang menarik, salah satunya adalah metode brainstorming agar pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mengadopsi perilaku yang positif (Rasdianah, Yulsulf, and Tandiabang 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan menyadari pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang dampak kehamilan muda dan pentingnya merencanakan kehamilan, maka penulis melakukan kerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Medan Johor untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya calon pengantin tentang "Optimalisasi Skrining Pranikah Calon Pengantin (CATIN) Dalam Menyambut Prakonsepsi Di KUA Medan Johor Tahun 2025". Menyadari pentingnya optimalisasi skrining pranikah pada calon pengantin terkait kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi agar calon ibu siap secara fisik dan mental saat hamil sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Pasangan calon pengantin diharapkan dapat melaksanakan kehamilan dengan kontrasepsi hingga usia reproduksi sehat, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat di KUA Medan Johor.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dalam pengabdian masyarakat berbasis Optimalisasi Skrining Pranikah calon pengantin dalam menghadapi prakonsepsi yang memfokuskan pembelajaran dengan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan calon pengantin menggunakan Buku Saku Catin SMART dengan peserta kegiatan berjumlah 30 orang calon pengantin menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pemberdayaan calon pengantin melalui edukasi kesehatan tentang kehamilan sehat di KUA Meldan Johor menggunakan Buku Saku Catin SMART, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi atau monitoring dengan melakukan penilaian dari pengetahuan calon pengantin melalui pre-test dan post-test. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang aspek-aspek yang terkait dengan pelaksanaan skrining pranikah pada calon pengantin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam praktiknya, perawatan kebidanan pada masa pra-nikah dan prakonsepsi tidak bisa hanya dilakukan oleh bidan. Kolaborasi interprofesional menjadi terobosan penting untuk memaksimalkan layanan tersebut. Skrining pranikah telah menjadi syarat wajib saat hendak menikah, karena tidak semua individu memiliki riwayat kesehatan yang baik. Skrining ini membawa banyak manfaat, termasuk menurunkan angka kematian ibu dan anak, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, meminimalisir komplikasi selama kehamilan dan persalinan, mencegah penularan HIV/IMS, dan mengurangi kelahiran anak dengan kelainan bawaan. Hasil penelitian di Kota Meldan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat membantu dalam pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan. Sementara itu, pengabdian di ULPTD Puskesmas Kota Meldan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang skrining pranikah dapat meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk melakukan skrining tersebut. Kegiatan penyuluhan seperti ini diharapkan dapat dilanjutkan di seluruh Indonesia untuk membantu perencanaan kehamilan yang sehat. Studi lain menyoroti pentingnya skrining pranikah untuk mencegah thalasemia mayor, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat penyebaran tinggi. Studi ini menunjukkan bahwa skrining pranikah penting untuk mengidentifikasi penyakit turunan seperti penyakit sel sabit dan hepatitis B, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari pernikahan sedarah. Sebuah penelitian di Kota Meldan mengevaluasi efektivitas skrining pranikah untuk calon pengantin perempuan. Metode penelitian melibatkan anamnesa mendetail dan pemeriksaan fisik lengkap, termasuk pemeriksaan tanda-tanda vital, status gizi, serta tes tambahan seperti gula darah dan hemoglobin. Setelah evaluasi ini, dilakukan penyuluhan intensif mengenai kesehatan reproduksi, pemeliharaan gizi, dan bahaya merokok bagi kesehatan ibu. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran kesehatan pranikah di kalangan calon pengantin perempuan. Di ULPTD Puskesmas Kota Meldan, dilakukan penyuluhan mengenai skrining pranikah kepada wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan kuesioner pre dan post-test untuk mengevaluasi dampak penyuluhan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan

dalam pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk menjalani skrining pranikah setelah mendapatkan informasi melalui penyuluhan tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia mengenai pencegahan thalassemia mayor melalui skrining pranikah menyoroti tingginya prevalensi penyakit ini pada kelompok usia siap menikah. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengelompokkan responden berdasarkan status pernikahan dan usia, dengan rekomendasi pentingnya skrining pranikah untuk mengurangi risiko penyakit turunan ini pada anak-anak. Sebuah penelitian retrospektif menggunakan analisis HPLC menunjukkan bahwa dari sampel besar peserta yang melakukan pemeriksaan pranikah, sejumlah kecil di antaranya terdeteksi sebagai pembawa thalassemia beta, dengan tingkat kejadian yang relatif rendah. Di Arab Saudi, penelitian retrospektif yang melibatkan program Pre-marital Screening and Genetic Counseling (PMSGC) mengidentifikasi penyakit-penyakit genetik seperti penyakit sel sabit dan hepatitis B sebagai masalah utama yang diidentifikasi melalui skrining pranikah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi yang lebih luas mengenai dampak negatif pernikahan sedarah dan pentingnya vaksinasi terhadap hepatitis B. Studi populasi di Arab Saudi juga mengeksplorasi kesadaran masyarakat tentang skrining pranikah dan konseling genetik, dan menunjukkan bahwa meskipun mayoritas peserta memiliki sikap positif terhadap program ini, hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang memadai. Faktor seperti tingkat pendidikan tinggi dan riwayat medis positif terkait penyakit genetik menjadi prediktor pengetahuan yang lebih baik dalam hal ini. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya skrining pranikah sebagai upaya pencegahan penyakit genetik dan penyakit menular lainnya, serta perlunya edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program skrining pranikah. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang program skrining pranikah di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Skrining pranikah sangat penting dilaksanakan karena hasil dari jurnal menjelaskan tentang meningkatnya pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk melakukan skrining pranikah guna memastikan persiapan yang baik bagi calon ibu dan anak.

Calon pengantin sebaiknya melakukan skrining pranikah sebagai bagian dari persiapan kehamilan. Selain itu, memberikan edukasi aktif kepada populasi target, disertai dengan peningkatan kualitas layanan yang terjangkau atau bahkan gratis, dapat meningkatkan penerimaan, niat, sikap, dan perilaku calon pengantin dalam menjalani pemeriksaan kesehatan pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shroby WA, Sullimani SM, Alhulrishi SA, Dayell MELB, Alsaniel NA, Alhraiwil NJ. Awareness of premarital screening and genetic counseling among Saudis and its association with sociodemographic factors: A national study. *J Multidiscip Healthc* [Internet]. 2021 [cited 2024 May 25];14:389–99. Available from: <https://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=djmd20>

- Ayman WFMEIJOFM, Aboalam MM. Asselssmelnt of Prelmarital Screlelning for Prospelctivel Couplpels in Aselelr Relgion, Sauldi Arabia. WORLD FAMILY MELDICINEL/MIDDLEL ELAST JOULRNAL OF FAMILY MELDICINEL. 2022;20(10):74-81.
- Dwiyanti NKN, Delwi NWELP. Pelnyullulhan telntang Skrining Pranikah pada Wanita ULsia Sulbulr di ULPTD Pulskselmas Kulta Sellatan. Julrnal Krelativitas Pelngabdian Kelpada Masyarakat (PKM) [Intelrnelt]. 2023 Apr 1 [citeld 2024 May 25];6(4):1365-75. Availablel from: <https://www.eljurnalmalahayati.ac.id/index.php/krelativitas/article/view/9123> Kastowo D, Hulda AS, Sapultra A, Selyowati EL. Skrining pranikah ulntulk pelncelgahan thalasselmia mayor yang elfelktif dan elfisieln. JNANALOKA [Intelrnelt]. 2021 Selp 25 [citeld 2024 May 25];45-52. Availablel from: <https://lelntelradula.nelt/julrnal/index.php/jnanaloka/article/view/34>
- ELka Vicky Yullivantina, Kulrsih Sullastriningsih, ELrmaya Sari Bayul Ningsih, Pelny Ariani, Velpti Triana Multmainah, ELLis Fatmawati. Bulkul Ajar Asulhan Kelbidanan Pranikah Prakonselpsi S1 Kelbidanan - Googlel Books [Intelrnelt]. Jakarta: Mahakarya Citra ULtama; 2023 [citeld 2024 May 25]. Availablel from:https://www.googlel.co.id/books/eldition/Bulkul_Ajar_Asulhan_Kelbidanan_Pranikah_Prak/GPvAELAAAQBAJ?hl=eln&gbpv=1&dq=PRANIKAH&pg=PA240&printselc=frontcoverl
- Melhmelt ELrteln. ELnhancelr Reladelr. Meldicinel Scielncel Intelrnational Meldical Journal [Intelrnelt]. 2021 Apr [citeld 2024 May 25];10(3):873-6. Availablel from: [moz-elxtelnsion://7belb3dc98c12-475f-bel5b-b0bd3894839el/elnhancelrreladelr.html?opelnApp&pdf=https%3A%2F%2Fmanagel.elffelctpulblishing.com%2Fulploads%2Farticlels%2F688799169.pdf](https://elxtelnsion://7belb3dc98c12-475f-bel5b-b0bd3894839el/elnhancelrreladelr.html?opelnApp&pdf=https%3A%2F%2Fmanagel.elffelctpulblishing.com%2Fulploads%2Farticlels%2F688799169.pdf)
- Mulstika Delwi, Melga ULlfah. Bulkul Ajar Relmaja dan Pranikah ulntulk Mahasiswa Profelsi Bidan Googlel Books [Intelrnelt]. Malang: ULniveelrsitas Brawijaya Prells; 2021 [citeld 2024 May 25] Tnçalp, Pelna-Rosas JP, Lawriel T, Bulcagul M, Oladapo OT, Portella A, elt al. WHO relcommelndations on antelnatal carel for a positivel prelgancy elxpelrielncl—going belyond sulrvival. BJOG. 2017 May 1;124(6):860-2.

Rahman NIN, Laily A, Gulsriani, Johan RB. Skrining Pranikah Calon Pelngantin Pelrempulan Dalam Melpelrsiapakan Calon Ibul Dan Bayi Selhat Belrkulalitas Di Kota Tarakan. Julrnal Pelngabdian Masyarakat Mandira Celndikia [Intelrnelt]. 2024 Jan 9 [citeld 2024 May 25];3(1):12-8. Availablel from: <http://joulrnal-mandiraceIndikia.com/indelx.php/pkm/article/vielw/777>